

**PENGEMBANGAN AGROWISATA BUNGA KRISAN DI DESA
GERBOSARI, SAMIGALUH, KULON PROGO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Ramadhana
20150210106
Program Studi Agroteknologi

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

**PENGEMBANGAN AGROWISATA BUNGA KRISAN DI DESA
GERBOSARI, SAMIGALUH, KULON PROGO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ramadhana
20150210106

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada Tanggal 11 Januari 2020

Skripsi tersebut telah diterima sebagai persyaratan yang diperlukan guna memperoleh
derajat Sarjana Pertanian

Pembimbing/Penguji Utama

Anggota Penguji


Dr. Lis Noer Aini, S.P., M.Si.


Ir. Sukuriyati Susilo Dewi, M.S.

NIK: 19730724200004133051

NIK : 19610225199409133019

Pembimbing/Penguji Pendamping


Ir. Bambang Heri Isnawan, M.P.

NIK : 19650814199409133021

Yogyakarta, Januari 2020

Dekan

Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Ir. Indira Prabasari, M.P., Ph.D.

NIP: 196808201992032018

AGROWISATA BUNGA KRISAN DI DESA GERBOSARI, SAMIGALUH, KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh :

Ramadhana, Dr. Lis Noer Aini, S.P, M.Si, Ir. Bambang Heri Isnawan, M.P.
Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UMY

INTISARI

Penelitian berjudul Pengembangan Agrowisata Bunga Krisan Di Desa Gerbosari, Samigaluh, Kulon Progo, Daerah Istimewah Yogyakarta yang telah dilaksanakan pada bulan September – November 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan potensi di kawasan agrowisata Bunga Krisan sebagai kawasan yang edukatif guna meningkatkan prekonomian masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sampel pengunjung sebanyak 65 orang dan masyarakat sebanyak 94 orang dengan dilengkapi pengumpulan data primer dan sekunder. Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif dan spasial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kawasan agrowisata Bunga Krisan di Desa Gerbosari masih kurang memadai, perlu pengembangan yang lebih optimal seperti memperbaiki dan menambah fasilitas pendukung. Kawasan agrowisata Bunga krisan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi agrowisata dengan memanfaatkan komoditi khas yaitu Bunga Krisan dan pemandangan yang indah.

Kata kunci: Potensi Agrowisata, Pengembangan Kawasan, Gerbosari.

PENDAHULUAN

Kebun Krisan yang terletak di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Bagian utara desa ini berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Desa Gerbosari terdiri dari 19 pedukuhan/dusun, 38 RW (Rukun Warga) dan 75 RT (Rukun Tetangga). kawasan Krisan merupakan kawasan yang strategis untuk pembangunan area wisata karena kondisi alam sekitarnya yang masih asri, sejuk dan alami. Potensi wisata yang dapat dikunjungi di daerah kebun Krisan yaitu wisata alam, Puncak Suroloyo, Kopi Arabika, Kebun teh nglinggo, Goa sriti dan Puncak kleco sehingga pada sektor agrowisata sebagai daya tarik utama wisatawan yang berkunjung. Kebun Krisan yang ada di Desa Gerbosari sudah diproduksi sejak tahun 2012.

Pengembangan agrowisata sesuai dengan kapabilitas, tipologi, dan fungsi ekologis masing-masing lahan, akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumberdaya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini secara tidak langsung akan meningkatkan pendapat positif petani serta masyarakat sekitarnya akan arti pentingnya pelestarian sumberdaya lahan pertanian. Lestarinya sumberdaya lahan akan mempunyai dampak positif terhadap pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Pengembangan agrowisata pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini. Manfaat yang dapat diperoleh dari agrowisata adalah melestarikan sumberdaya alam, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar lokasi wisata, dengan memanfaatkan komoditi khas bunga potong yaitu Bunga Krisan di kawasan Gerbosari, sehingga menjadi agrowisata yang bersifat edukatif.

Wisatawan yang datang ke kebun krisan dapat berwisata bunga dengan berfoto di sekeliling *greenhouse*, selain itu wisatawan juga dapat belajar dalam merangkai bunga potong dan memperoleh informasi mengenai bunga krisan mulai dari proses penanaman hingga panen, serta didukungnya dengan adanya warung-warung kecil dan fasilitas yang lain. Desa ini memiliki potensi komoditas tanaman hias yaitu Bunga Krisan dengan luas wilayah yaitu ± 1,2 hektar dan didukung lahan milik warga.

TATA CARA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan mulai bulan September-November 2019. Lokasi penelitian adalah Desa Gerbosari yang terletak di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang dianalisis secara deskriptif dan spasial. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2009).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan metode purposive. Metode purposive yaitu pengambilan sampel secara sengaja dipilih atau pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan penelitian saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam lokasi terpilih (Sugiyono, 2013).

Metode pemilihan sampel untuk pengujung yaitu dengan metode *Accidental sampling* atau convenience sampling. Metode *Accidental sampling* yaitu pencarian sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unit atau subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Batasan usia unruk responden yaitu berkisar dari umur 17-30 tahun. Proses diperolehnya sampel semacam ini disebut sebagai penarikan sampel secara kebetulan (Eureka Pendidikan, 2015).

Pengambilan jumlah sampel dilakukan berdasarkan rumus *Slovin* menurut Kusmayadi dan Endar Sugiarto (2000) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= N(1+N.e^2) \\ &= 185/(1+185.0,1^2) \\ &= 185/(1+185.0,01) \\ &= 185/(1+1,85) \\ &= 185/2,85 \\ &= 65\end{aligned}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Populasi (Jumlah Kartu Keluarga)

e : Batas Toleransi Kesalahan 10% (0,1)

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel bahwa responden untuk pengunjung adalah 65 orang.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel untuk masyarakat yaitu Metode *Snow-ball sampling*. Metode *Snow-ball sampling* yaitu penarikan sampel pola ini dilakukan dengan menentukan sampel pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sampel pertama, sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sampel kedua, dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin besar (Eureka Pendidikan, 2015).

$$\begin{aligned}n &= N/(1+N.e^2) \\ &= 1.644/(1+1.644 \times 0,1^2) \\ &= 1.644/(1+1.644 \times 0,01) \\ &= 1.644/(1+16,44) \\ &= 1.644/(17,44) \\ &= 94\end{aligned}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Populasi (Jumlah Kartu Keluarga)

e : Batas Toleransi Kesalahan 10% (0,1)

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel bahwa responden untuk masyarakat adalah 94 orang.

Analisis data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan spasial. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan uraian berdasarkan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian. Menurut Nawawi (1995), metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan usaha mengemukakan hubungan satu dan dengan yang lain di dalam aspek yang diteliti. Menurut Eddy Prahasta (2014), analisis spasial adalah teknik atau proses yang melibatkan sejumlah hitungan dan evaluasi logika matematis dalam rangka menemukan hubungan atau pola yang terdapat di antara unsur-unsur 31 spasial. Analisis spasial dilakukan untuk menetapkan zonasi kawasan wisata berdasarkan potensi lanskap yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung di lapangan melalui wawancara dan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui kantor pemerintah.

Kondisi Biofisik

Kawasan Bunga Krisan merupakan Kawasan yang strategi untuk pembangunan area wisata karena kondisi alam sekitar yang masih asri, sejuk dan alami. Kawasan Bunga Krisan terletak sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidoharjo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Purwoharjo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banjarsari dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngargosari, tepatnya terletak di Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

Kawasan Bunga Krisan terletak pada kordinat di antara $7^{\circ} 38'30'' - 7^{\circ} 58'3''$ LS dan $110^{\circ} 1'37'' - 110^{\circ} 16'26''$ BT. Kawasan Bunga Krisan berjarak sekitar 36,9 km dari pusat Yogyakarta. Agrowisata Bunga Krisan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang memiliki luas sekitar 1,2 hektar. Agrowisata yang dikembangkan disana yaitu Bunga Krisan.

Jenis tanah yang ada di Desa Gerbosari yaitu tanah liat berpasir dengan pH 5-7. Desa Gerbosari terletak di daerah pengunungan dan perbukitan dengan ketinggian 400-900 mdpl dengan kemiringan 3-15%. Kelembaban udara di daerah Gerbosari yaitu 80%-90%. Suhu di Desa Gerbosari yaitu $23-32^{\circ}\text{C}$ dengan rata-rata curah hujan sebesar 2.000-2.500 mm/tahun (Badan Pusat Statistik, 2016). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa syarat tumbuh Bunga Krisan yang ada di Desa Gerbosari sudah cocok untuk dibudidayakan dan dikembangkan.

Kondisi Eksisting

Kondisi eksisting merupakan keberadaan yang diakui diri sendiri dan pihak lain atau keberadaan nyata yang ada di kawasan Bunga Krisan. Kondisi eksisting didapatkan dari hasil survei melalui observasi secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara wawancara maupun melihat kondisi biofisik secara visual yang ada pada kawasan Bunga Krisan. Hasil dari observasi kondisi eksisting di kawasan Bunga Krisan terdiri dari 2 jenis yaitu daya tarik fisik alam dan aktivitas wisata.

Kawasan wisata Bunga Krisan terletak di Desa Gerbosari, Kecamatan Samugaluh, Kabupaten Kulon Progo. Kawasan wisata memiliki potensi alam yang menawarkan sangat indah sehingga dapat menarik banyak wisatawan berkunjung. Kawasan wisata Bunga Krisan yang terletak di daerah pengunungan memiliki pemandangan di sekitar berupa panorama perbukitan yang indah dan hawa yang sejuk yang menimbulkan kesan menarik para wisatawan.

Wisatawan yang datang biasanya menikmati indahnya pemandangan panorama alam pengunungan dengan melakukan swafoto dan menghabiskan waktu dengan bercengkrama bersama teman maupun keluarga. Selain pemandangan, dengan adanya budidaya Bunga Krisan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Wisatawan dapat melakukan pemetikan Bunga Krisan dengan membayar Rp. 10.000/tangkai kepada pengelola. Wisatawan juga dapat mengetahui budidaya Bunga Krisan dari awal proses penanaman, pembibitan hingga panen.

Kondisi eksistensi fasilitas merupakan kondisi keberadaan sarana dan prasarana yang terdapat di suatu tempat. Berdasarkan dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa di kawasan wisata Bunga Krisan terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai dengan kondisi eksisting.

Akses jalan menuju kawasan wisata Bunga Krisan masih kurang memadai dari sisi kenyamanan maupun keamanan dikarenakan jalan yang rusak, belubang dan sempit dengan lebar 6 meter, selain itu perlu adanya penambahan lampu penerangan jalan karena ketika malam hari jalanan menuju kawasan wisata Bunga Krisan terlihat kurang penerangan. Halaman parkir yang ada di kawasan wisata Bunga Krisan belum memadai, dikarenakan tempat parkir yang tersedia tidak luas sehingga belum terstruktur dibedakan antara kendaraan motor dan mobil.

Kondisi taman yang berada di sekitaran wisata sudah tertata akan tetapi belum terawat dengan baik. Taman yang ada di kawasan wisata terdapat beberapa jenis tanaman, pepohonan dan juga kolam. Warung makan yang ada di kawasan wisata Bunga Krisan memiliki berbagai macam menu makanan, minuman dan beberapa pedagang kaki lima yang berjualan di are sekitar wisata, sehingga para wisatawan dapat menikmati makanan dan minuman di tempat tersedia di area wisata.

Kawasan wisata Bunga Krisan memiliki 6 buah saung yang berguna sebagai tempat istirahat maupun tempat bercengkrama bagi pengunjung. Kawasan wisata Bunga Krisan memiliki 1 musholla dan 1 toilet dengan kondisi yang sudah cukup memadai dan terawat. jaraknya tidak berjauhan dari area wisata.

Kondisi Sosial

Penduduk di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo ini memiliki beberapa kondisi sosial yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut adanya kebiasaan masyarakat yang tumbuh dan berkembang akibat kondisi fisik dari lingkungan setempat. Penduduk di Desa Gerbosari memiliki 1.644 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 4.799 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 2.400 orang dan jumlah perempuan 2.399 orang. Penduduk Desa Gerbosari menganut kepercayaan beberapa agama yaitu Islam, Khatolik dan Kristen. Masyarakat Desa Gerbosari lebih banyak menganut kepercayaan agama Islam, sedangkan yang paling sedikit menganut kepercayaan agama Kristen.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2016, menyebutkan bahwa jumlah penduduk Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh berdasarkan pendidikan bahwa total masyarakat yang berada di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh yang berpendidikan tamat SD paling banyak dengan total 1.378 orang, sedangkan pendidikan Stara III yang paling sedikit dengan total 1 orang.

Evaluasi Kawasan Bunga Krisan

Hasil evaluasi yang telah dilakukan di kawasan Wisata Bunga Krisan berdasarkan aspek biofisik dan sosial, serta evaluasi kebijakan pemerintah yang berada di kawasan wisata Bunga Krisan sebagai berikut:

1. Wilayah

Kondisi biofisik yang terletak di kawasan Desa Gerbosari memiliki topografi daerah pegunungan dengan ketinggian 400-900 meter diatas permukaan laut dengan kondisi tanah dari dataran hingga perbukitan dan rata-rata suhu 23-30⁰C, sehingga udara yang ada di Kawasan menjadi sejuk. Kondisi wilayah yang beragam di Kawasan Gerbosari memiliki banyak potensi seperti sumber daya alam. Sumber daya alam yang sudah dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat setempat yaitu puncak suroloyo,

kopi arabika dan perkebunan teh.

Selain wisata alam, terdapat adanya wisata pertanian atau agrowisata di daerah Kawasan Gerbosari. Agrowisata berupa bunga potong yaitu Krisan yang menjadi salah satu komoditi khas setempat yang di kembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) maupun masyarakat untuk menjadi daya tarik wisatawan sehingga dapat berkunjung dan menikmati indahnya beragam jenis warna dan varietas Bunga Krisan.

Kawasan Gerbosari yang terletak di Kecamatan Samigaluh juga memiliki beberapa komoditi khas lainnya seperti Kopi Arabika (*Coffea arabica*), Salak (*Salacca zalacca*), Teh (*Camellia sinensis*), Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Rambutan (*Nephelium lappaceum*) dan Durian (*Durio zibethinus*). Banyaknya komoditi khas lainnya di Kawasan Gerbosari dapat dioptimalkan dengan pembuatan agrowisata yang nantinya akan dipadukan dengan wisata-wisata yang sudah ada di Kawasan Gerbosari.

2. Sosial

Masyarakat salah satu sarana utama dari dampak terciptanya agrowisata di daerah Kawasan Gerbosari. Agrowisata yang diwujudkan diharapkan menjadi sarana dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang paling utama dalam sektor ekonomi. Kawasan Bunga Krisan yang terletak di desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo memiliki jumlah masyarakat yaitu 4.799 orang. Jumlah masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 2.400 orang dan berjenis kelamin perempuan 2.399 orang. Masyarakat di daerah Kawasan Gerbosari menganut beberapa agama yaitu 4.571 orang beragama Islam, 37 orang beragama Khatolik dan 191 orang beragama Kristen.

Masyarakat yang berada di Kawasan Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon progo, dilihat dari bentuk pendidikan batasan studi yang didominasi berpendidikan SMA dengan jumlah 1.378 orang, yang tamat SD dengan jumlah 1.282 orang, tamat SMP dengan jumlah 811 orang, yang tidak sekolah dengan jumlah 684 orang, tidak tamat SD dengan jumlah 361 orang, stara 1 dengan total 147 orang dan diploma dengan total 128 orang.

3. Kebijakan

Kebijakan-kebijakan yang terdapat di kawasan wisata Gerbosari saat ini sangat baik untuk dilakukan pengembangan dan kemajuan di daerah tersebut. Beberapa kebijakan dapat diketahui dari program pemerintah tentang otonomi daerah yang tertuang dalam UU No. 23 tahun 2014 huruf b yang berisi bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. UU No. 23 tahun 2014 huruf c berisi tentang efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek- aspek hubungan antara Pemerintah Pusat dengan daerah dan antar daerah, potensi dan keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan global dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara (Badan Pertahanan Nasional, 2016).

Pemerintah Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo serta Dinas Pariwisata Kulon Progo yang bertugas menangani kawasan wisata Gerbosari merespon baik dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam UU No. 23 tahun 2014 huruf b dan c, yaitu dengan cara membuat persatuan-persatuan pengelola wisata dari berbagai instansi seperti Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Kebudayaan serta masyarakat-masyarakat Gerbosari setempat dari tiap-tiap daerah dalam mengelola berbagai wisata yang berpotensi di kawasan wisata Gerbosari seperti bunga krisan. Dan setiap Sabtu dan Minggu ada kegiatan merangkai bunga di desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

Potensi Pengembangan Agrowisata

Hasil analisis berdasarkan aspek biofisik dan sosial di Kawasan wisata Gerbosari dapat dipertimbangkan dari persepsi masyarakat dan pengunjung menunjukkan beberapa potensi untuk dibentuk agrowisata di Kawasan Gerbosari yaitu:

1. Wilayah

Kondisi biofisik kawasan wisata Gerbosari yang terletak pada ketinggian 400-900 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 23-30⁰C. Kondisi tanah yaitu dari dataran sampai perbukitan. Kondisi yang beragam tersebut akan menjadikan beberapa tempat yang bisa memberikan kualitas *view* yang menarik bagi wisatawan.

Kawasan wisata Gerbosari merupakan destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. Hasil wawancara kepada salah satu pengelola wisata desa mengatakan bahwa jumlah pengunjung perhari untuk dihari biasa (senin-jumat) sekitar 100-200 orang sedangkan pada hari libur (Sabtu-Minggu) bisa mencapai 300-500 orang. Wisatawan yang berkunjung di Kawasan wisata Gerbosari kebanyakan hanya untuk menikmati suasana keindahan alam sekitar. Pengunjung yang datang selain berfoto di sekitaran Bunga Krisan juga dapat membeli bunga potong untuk menambah pendapatan desa dalam sektor ekonomi.

Adapun data jumlah pengunjung Kawasan wisata Bunga Krisan yang didapatkan penulis ketika melakukan penelitian pada tanggal 21 sampai 27 Oktober 2019. Jumlah wisatawan yang datang ke kawasan agrowisata Bunga Krisan dalam seminggu berjumlah 1.293 orang. Data tersebut pengunjung perbulan yang datang ke kawasan agrowisata Bunga Krisan berjumlah 5.172 orang dan untuk pertahunnya pengunjung datang berjumlah 62.054 orang. Hasil wawancara kepada salah satu pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang bernama Febry yaitu selaku pengelola dan pengurus agrowisata Bunga Krisan mengatakan bahwa jumlah pengunjung meningkat pada waktu hari libur, hal ini dikarenakan berkaitan dengan hari libur kerja dan sekolah. Menurut narasumber pengunjung yang datang ke kawasan agrowisata Bunga Krisan tiap tahunnya mengalami peningkatan dikarenakan adanya perkembangan teknologi yang luas, sehingga infomarsi yang masuk mengenai agrowisata Bunga Krisan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh kalangan.

2. Komoditi

Kawasan agrowisata Bunga Krisan terletak di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo memiliki banyak komoditas yang tumbuh subur di sekitar kawasan. Masyarakat di kawasan Bunga Krisan sudah melakukan tahap pengembangan wisata yaitu Agrowisata Bunga Krisan, dengan memanfaatkan

komoditi khas daerah Gerbosari yaitu Bunga Krisan (*Chrysanthemum*). Pengunjung yang datang ke kawasan Bunga Krisan dapat menikmati beragam macam jenis warna dan varietas Bunga Krisan yang indah, pengunjung juga dapat berfoto di sekeliling Bunga Krisan, sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan dari hasil survey dan identifikasi di kawasan agrowisata Bunga Krisan, kegiatan yang dapat dilakukan adalah cara budidaya, panen dan merangkai bunga. Selain itu, pengunjung dapat membeli hasil dari pemanenan Bunga Krisan dengan harga 1 potong bunganya yaitu Rp. 2.000 kepada pengelola. Bunga Krisan termasuk salah satu komoditi khas Gerbosari yang dapat di pasarkan ke toko-toko bunga di Yogyakarta maupun luar Yogyakarta. Menurut Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), 2019, terdapat beberapa komoditi yang tumbuh subur disekitaran Kawasan Bunga Krisan seperti Salak (*Salacca zalacca*), Durian (*Durio zibethinus*) dan Rambutan (*Nephelium lappaceum*). Adanya beberapa komoditi ini tentunya sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berupa agrowisata.

Persepsi Pengunjung Dan Masyarakat

Responden Pengunjung

Tabel Identitas responden pengunjung.

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|---------------|----------------|----------------|
| 1 | Jenis Kelamin | Laki-Laki | 30 | 46,15 |
| | | Perempuan | 35 | 53,84 |
| 2 | Umur | < 17 | 0 | 0 |
| | | 17-24 | 40 | 61,53 |
| | | 25-34 | 15 | 23,07 |
| | | 35-44 | 10 | 15,38 |
| 3 | Pendidikan | Tidak sekolah | 0 | 0 |
| | | SD/Sederajat | 5 | 7,69 |
| | | SMP/Sederajat | 12 | 18,46 |
| | | SMA/Sederajat | 35 | 53,84 |
| | | Diploma | 5 | 7,69 |
| | | Sarjana | 8 | 12,30 |
| 4 | Pekerjaan | Pedagang | 15 | 23,07 |
| | | PNS | 7 | 10,76 |
| | | Buruh | 8 | 12,46 |
| | | Wiraswasta | 7 | 10,76 |
| | | Petani | 28 | 43,07 |

Tabel Pendapat pengunjung tentang agrowisata.

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|------------------------------|---------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Agrowisata menurut saudara/i | Wisata alam | 12 | 18,46 |
| | | Wisata pertanian | 45 | 69,23 |
| | | Wisata desa | 8 | 12,30 |
| | | Wisata pegunungan | 0 | 0,00 |
| 2 | Kondisi kawasan bunga krisan | Panas dan gersang | 7 | 10,65 |
| | | Sejuk dan cukup indah | 30 | 46,15 |
| | | Tidak tertata dengan baik | 2 | 3,07 |
| | | Perlu penataan ulang | 25 | 38,34 |
| | | Biasa saja | 1 | 1,53 |

Tabel. Pendapat pengunjung tentang tujuan ke kawasan Bunga Krisan.

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---|--------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Tujuan berkunjung ke kawasan bunga krisan | Menikmati keindahan alam | 60 | 92,30 |
| | | Pertemuan | 5 | 7,69 |
| | | Olahraga | 0 | 0,00 |
| 2 | Pengetahuan tentang wisata bunga krisan | Teman | 38 | 58,56 |
| | | Saudara | 17 | 26,15 |
| | | Internet | 10 | 15,38 |
| | | Radio | 0 | 0,00 |
| | | Koran | 0 | 0,00 |
| | | Brosur | 0 | 0,00 |

Tabel. Pendapat pengunjung tentang jumlah, waktu dan frekuensi.

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---|---------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Jumlah orang saat mengunjungi wisata bunga krisan | 1 orang | 0 | 0,00 |
| | | 2 orang | 37 | 56,92 |
| | | 3-10 orang | 18 | 27,69 |
| | | >10 orang | 10 | 15,65 |
| 2 | Waktu berkunjung ke kawasan bunga krisan | Hari libur (sabtu-minggu) | 60 | 92,30 |
| | | hari kerja (senin-jumat) | 5 | 7,69 |
| 3 | Waktu kunjungan kawasan bunga krisan | Pagi hari | 17 | 26,15 |
| | | Siang hari | 33 | 50,76 |
| | | Malam hari | 15 | 23,07 |
| 4 | Frekuensi kunjungan ke kawasan bunga krisan | 1-3 jam | 42 | 64,61 |
| | | 4-6 jam | 21 | 32,30 |
| | | Sehari | 2 | 3,07 |
| | | >sehari | 0 | 0,00 |

Tabel. Pendapat pengunjung tentang sarana ke agrowisata.

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|--|-------------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Tempat menginap di kawasan bunga krisan | Hotel/Homestay | 55 | 84,61 |
| | | Rumah saudara | 10 | 15,38 |
| 2 | Jumlah kunjungan ke tempat wisata bunga krisan | Cukup sering (2-6 dalam setahun) | 47 | 72,30 |
| | | Jarang (1 kali setahun) | 7 | 10,76 |
| | | Sekali (lebih dari 1 dalam setahun) | 6 | 9,23 |
| | | Baru sekali | 5 | 7,69 |
| 3 | Kendaraan yang digunakan untuk menuju kawasan bunga krisan | Motor | 53 | 81,53 |
| | | Mobil | 12 | 18,46 |
| | | Kendaraan umum | 0 | 0,00 |
| 4 | Lama perjalanan menuju kawasan bunga krisan | <1 jam | 15 | 23,07 |
| | | 1-2 jam | 45 | 69,23 |
| | | 3-6 jam | 5 | 7,69 |
| | | 1 hari | 0 | 0,00 |

Tabel 1. Pendapat pengunjung tentang penataan kawasan.

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---|----------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Perlu penataan ulang | Ya, tentu saja | 65 | 100 |
| | | Tidak | 0 | 0,00 |
| 2 | Apakah akan mengunjungi kembali ketika telah dilakukan penataan ulang | Ya, akan mengunjungi | 65 | 100 |
| | | Tidak mengunjungi | 0 | 0,00 |
| 3 | Agrowisata yang disukai pengunjung | Agrowisata alami terbuka | 52 | 80 |
| | | Agrowisata alami tertutup | 3 | 4,61 |
| | | Agrowisata buatan terbuka | 10 | 15,38 |
| | | Agrowisata buatan tertutup | 0 | 0,00 |
| 4 | Agrowisata yang membuat pengunjung nyaman | Bersih | 29 | 44,61 |
| | | Rapi | 15 | 23,07 |
| | | Tenang | 9 | 13,84 |
| | | Alami | 2 | 3,07 |

Responden Masyarakat

Tabel. Pendapat masyarakat tentang pembangunan agrowisata.

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---|--------------|----------------|----------------|
| 1 | Setuju atau tidak untuk pembangunan agrowisata di kawasan Gerbosari | Setuju | 94 | 100 |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0,00 |
| 2 | Agrowisata yang penting untuk kawasan bunga Krisan | Rekreasi | 14 | 14,89 |
| | | Edukatif | 60 | 63,82 |
| | | Ekonomis | 20 | 21,27 |

Tabel. Identitas responden masyarakat.

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|---------------|----------------|----------------|
| 1 | Jenis Kelamin | Laki-Laki | 72 | 76,59 |
| | | Perempuan | 22 | 23,49 |
| 2 | Umur | < 17 | 0 | 0,00 |
| | | 17-24 | 20 | 21,27 |
| | | 25-34 | 44 | 46,80 |
| | | 35-44 | 30 | 31,91 |
| 3 | Pendidikan | Tidak sekolah | 0 | 0,00 |
| | | SD/Sederajat | 0 | 0,00 |
| | | SMP/Sederajat | 17 | 18,08 |
| | | SMA/Sederajat | 52 | 55,31 |
| | | Diploma | 10 | 10,63 |
| | | Sarjana | 15 | 15,95 |
| 4 | Pekerjaan | Pedagang | 13 | 13,82 |
| | | PNS | 15 | 15,95 |
| | | Buruh | 10 | 10,63 |
| | | Wiraswasta | 19 | 20,21 |
| | | Petani | 37 | 39,36 |

Tabel 2. Pendapat masyarakat terhadap komoditi yang bisa dikembangkan.

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|--|---------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Komoditi yang bisa dikembangkan menjadi agrowisata | Bunga Krisan | 52 | 55,31 |
| | | Kopi | 13 | 13,82 |
| | | Salak | 7 | 7,44 |
| | | Durian | 10 | 10,63 |
| | | Kakao | 12 | 12,76 |
| 2 | Partisipasi dalam pengembangan agrowisata bunga Krisan | Ikut berpartisipasi | 84 | 89,36 |
| | | Tidak ikut berpartisipasi | 10 | 10,63 |

Pengembangan Kawasan Bunga Krisan

Kawasan Bunga Krisan saat ini masih belum tertata dengan rapi dan baik, sehingga perlu dilakukan perencanaan pengembangan agrowisata agar dapat dikatakan sebuah destinasi wisata yang terpadu untuk mementingkan kepuasan maupun kenyamanan masyarakat dan pengunjung. Kawasan Bunga Krisan memiliki potensi

untuk dijadikan salah satu destinasi wisata yang baru terutama agrowisata yang akan memiliki daya saing dengan wisata-wisata lainnya.

Kawasan Bunga Krisan sebagai tempat yang memiliki objek wisata terutama tanaman bunga krisan yang paling khas berada di desa Gerbosari dan juga memiliki spot pemandangan (*view*) yang bagus, seharusnya dapat di tata dan dikelola lebih baik agar dapat memberikan kenyamanan tersendiri bagi pengunjung. Pengembangan agrowisata Bunga Krisan di Desa Gerbosari dapat dilakukan dengan menata ulang kawasan Bunga krisan. Penataan kawasan Bunga Krisan berupa *greenhouse* Bunga Krisan, taman hingga sarana dan prasarana yang ada agar meningkatkan kualitas visual dan estetika dari agrowisata. Penataan kawasan ini bertujuan untuk mempermudah akses jalan menuju tiap-tiap sarana dan prasarana yang ada pada agrowisata, diharapkan dengan adanya sarana dan prasarana yang baru membuat minat wisatawan yang berkunjung meningkat pada agrowisata. Tahapan pengembangan kawasan Bunga Krisan sebagai berikut:

1. Penambahan varietas Bunga Krisan yaitu krisan jamur, lori red, dawi ratih, fuji kuning, Fiji putih, vaeritas xena dan spray, sehingga *greenhouse* Bunga Krisan terdapat berbagai macam warna-warna.
2. Membuat loket karcis di pintu gerbang masuk agrowisata Bunga Krisan.
3. Pengembangan akses jalan agrowisata yang tepat dengan menggunakan *paving block* di sekitar kawasan.
4. Penataan berupa taman dan gazebo yang diletakkan dipinggir jalan, sehingga dapat membuat wisatawan menjadi nyaman berkeliling di kawasan argowisata, ketika wisatawan merasa kelelahan. Wisatawan dapat langsung beristirahat di gazebo yang di sediakan sambil menikmati keindahan alam dan suasana yang sejuk.
5. Pada akses jalan menuju *greenhouse* diberikan tanaman pembatas untuk menambah nilai estetika dan sebagai penunjuk jalan.
6. Penambahan tempat spot foto dengan memperlihatkan pemandangan dan suasana alam yang indah, agar dapat membuat daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung dan mulai untuk mempromosikan kawasan argowisata Bunga Krisan melalui media sosial, sehingga akan menambah nilai plus bagi argowisata.
7. Pada fasilitas pendopo dengan menambah tikar, rak dan lemari yang digunakan untuk menyimpan alat-alat merangkai bunga dan penambahan pondopo juga bisa digunakan untuk wisatawan beristirahat.
8. Fasilitas warung makan tidak hanya menyediakan berbagai macam makanan dan minuman, akan tetapi juga menyediakan rangkaian Bunga Krisan dari hasil panen.
9. Penambahan fasilitas berupa halaman parkir kendaraan motor.
10. penambahan fasilitas berupa taman bermain seperti pelosotan, ayunan, *flying fox* dan panjat tebing.
11. Penambahan fasilitas *packing house*.
12. Penambahan fasilitas berupa KWT (Kelompok Wanita Tani).

Akses jalan menuju kawasan Bunga Krisan yaitu sempit dengan lebar jalan 6 meter, tanjakan dan banyak belokan, mayoritas wisatawan menggunakan kendaraan

motor dan mobil, sedangkan wisatawan yang menggunakan kendaraan bus pariwisata tidak bisa menuju ke kawasan Bunga Krisan, hal ini dikarenakan jalan sempit dengan lebar jalan 6 meter akan tetapi wisatawan bisa menggunakan mobil jasa angkut dan tour guide sebagai pemandu wisata untuk mengunjungi berbagai macam wisata di kawasan Gerbosari. Kawasan agrowisata ketika penelitian dilakukan terdapat tanaman khas yaitu tanaman Bunga Krisan yang tumbuh subur di sekitar kawasan. Tanaman Bunga Krisan ini sudah terawat dengan baik akan tetapi perlu dilakukannya penataan ulang sehingga dapat tertata dengan rapi dan dapat meningkatkan nilai visual dan ekonomi. Adanya penambahan tanaman potensial agrowisata yang khas lain nya di kawasan yang memiliki potensi dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung. Tanaman potensial agrowisata seperti durian, salak, dan rambutan.

Bunga potong Krisan termasuk salah satu destinasi utama tanaman potensial argowisata yang banyak dipilih oleh masyarakat setempat. Adanya tanaman potensial agrowisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan meningkatkan nilai dari sektor ekonomi. Pengunjung dapat menikmati bermacam-macam warna Bunga Krisan dan melakukan kegiatan pemotongan Bunga Krisan secara langsung dengan harga 1 potong bunga yaitu Rp. 2.000. Selain itu, wisatawan juga dapat melakukan kegiatan training centre yang di pandu oleh salah satu pengelola agrowisata Bunga Krisan berguna untuk mendapatkan informasi mengenai cara budidaya, pembibitan hingga panen dan belajar mengenal tanaman lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kawasan Gerbosari memiliki potensi tanaman komoditi khas berupa bunga potong yaitu Bunga Krisan dan dikembangkan menjadi agrowisata Bunga Krisan yang bernilai secara ekonomi dan edukatif.
2. Pengembangan kawasan agrowisata Bunga Krisan dilakukan dengan memperbaiki dan menambah fasilitas pendukung seperti akses jalan, halaman parkir, warung makan, taman, taman bermain, *packing house*, musholla dan toilet yang sesuai dengan keinginan masyarakat dan pengunjung.

Saran

1. Perlunya membantu mempromosikan kawasan Bunga Krisan sebagai destinasi wisata dari pengunjung.
2. Diharapkan pengelola dan masyarakat dapat menjalin kerjasama dalam pengelola Kawasan agrowisata Bunga Krisan menjadi agrowisata yang edukatif dan bernilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

Afriadi Hendri Zulfan (2014). Fasilitas Agrowisata Taman Buah Di Beutong Kabupaten Nagan Raya Tema: Arsitektur Organik. Skripsi. Banda Aceh.

Antariksa (2011). Pengembangan Pariwisata. <https://repository.ipb.ac.id/jsptui/bitstream/123456789/55298/3/BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>

- Arista (2010). Teori Tentang Konsep Perencanaan Pariwisata. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/58280/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>.
- Badan Pertahanan Nasional (2016). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. <http://www.bpn.go.id/Publikasi/Peraturan> Perundangan/UndangUndang/undang-undang-nomor-23-tahun-2014-4893.
- Badan Pusat Statistik (2016). Kecamatan Samigaluh Dalam Angka 2016. <https://kulonprogokab.bps.go.id/index.php/Publikasi>.
- Budy Setyono (2016). Karakteristik Wilayah gerbosari Desa. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15438/9.%20BAB%20IV.pdf?sequence=8&isAllowed=y>.
- Eddy Prahasta (2014). Sistem Informasi Geografis Konsep-konsep Dasar (Perspektif geodesi dan geomatika). Bandung.
- Eureka Pendidikan (2015). Metode Penelitian Sampel. (<http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisisampling-dan-teknik-sampling.html>).
- Hakim, R. dan H. Utomo (2008). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Gede Pitana dan I ketut Surya Diarta (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta, Andi.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto (2000). Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2009). Metode Penelitian Survai. Jakarta Selatan: Pustaka LP3ES.
- Nawawi, H (1995). Metode Penelitian Bidang Sosial. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Parmuladi, (2006). Pengembangan Kawasan Agrowisata. <https://core.ac.uk/download/pdf/11715412.pdf>.
- Paturusi, Samsul A (2001). Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali.
- Rohmawati, Dina U (2018). Budidaya Tanaman Bunga Krisan. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12362/1/11660010.pdf>.

- Sastrayuda, Gumelar (2010). "Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata". Yogyakarta.
- Supadi (2014). Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Antara Menteri Pariwisata. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/354/357>.
- Tantri Agitaputri (2018). Perencanaan Lanskap Kawasan. <https://pdfs.semanticscholar.org/e0ce/4319c6827b2e0d3bf60f4df8af9461091786.pdf>.
- Tirtawinata, Moh Reza dan Lisdiana Fachruddin (1996). Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tompodung (2017). Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Tomohon Timur. <file:///C:/Users/HP/Downloads/15462-31033-1-SM.pdf>.